

Analisis Faktor Risiko Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Untuk Penanganan Kemiskinan Ekstrem (Studi Kasus: Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak)

Yusuf Nur Cahyanto^{1,*}, Umar Abdul Aziz¹, Larashati B'tari Setyaning¹

Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Purworejo¹

Email: yusufprimo17@gmail.com

Abstrak. Rumah adalah suatu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal, sarana pembinaan keluarga, serta sebagai aset bagi penghuninya. Hingga saat ini masih banyak masyarakat di Indonesia yang mempunyai rumah yang tidak layak huni, maka dari itu pemerintah melalui Kementerian PUPR menciptakan program yang dinamakan bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS). Pada pelaksanaan BSPS masih ada beberapa faktor risiko yang menjadi penghambat jalannya program tersebut. Penelitian ini mempunyai tujuan antara lain untuk menganalisis apa saja faktor risiko pelaksanaan program BSPS khususnya di Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, untuk mengetahui faktor risiko yang paling dominan dalam pelaksanaan program BSPS di Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, untuk menemukan solusi yang tepat guna meminimalisir faktor-faktor risiko pada program BSPS selanjutnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode campuran. Metode ini yaitu kombinasi antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan model penelitian *concurrent triangulation*. Model penelitian *concurrent triangulation* yaitu melakukan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama dan dari penelitian itu didapatkan hasil yang sama dan seimbang. Populasi dalam penelitian ini adalah penerima bantuan, tenaga fasilitator lapangan Desa Bumirejo, asisten koordinator kabupaten wilayah Kecamatan Karangawen, serta koordinator kabupaten wilayah Kabupaten Demak yang berjumlah 200 orang yang kemudian diambil sampel 30 dari perwakilan populasi yang tersedia. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 17 faktor risiko yang terjadi pada pelaksanaan BSPS di Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak yang kemudian dikelompokkan menjadi 5 kelompok antara lain : bahan material, waktu, SDM, manajemen, dan uang. Hasil analisis data yang diperoleh terdapat 3 faktor risiko yang paling dominan dan berkategori *high* yaitu dari pelaksanaan program yang bersamaan dengan masa tanam dan panen memiliki nilai risiko 19,00, cuaca yang kurang mendukung memiliki nilai risiko 16,50, serta kurangnya sumber keswadayaan dari penerima bantuan memiliki nilai risiko 16,00.

Kata Kunci : rumah, BSPS, *concurrent triangulation*, faktor risiko

Abstrack. Home is a basic human need that functions as a place to live, a means of family development, and as an asset for its residents. Until now, there are still many people in Indonesia who have houses that are unfit for habitation, therefore the government through the PUPR Ministry has created a program called bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS). In the implementation of BSPS there are still several risk factors that hinder the implementation of the program. This research aims, among others: to analyze what are the risk factors for implementing the BSPS program, especially in Bumirejo Village, Karangawen District, Demak Regency, to find out the most dominant risk factors in implementing the BSPS program in Bumirejo Village, Karangawen District; Demak Regency, to find the right solution to minimize risk factors in the next BSPS program. The method used in

this research is mixed methods. This method is a combination of quantitative research and qualitative research with a concurrent triangulation research model. The concurrent triangulation research model is collecting qualitative and quantitative data together and from the research the same and balanced results are obtained. The population in this study were aid recipients, Bumirejo Village field facilitators, assistant district coordinators for Karangawen District, and district coordinators for Demak District, totaling 200 people from whom 30 samples were then taken from the available representative population. Based on the research results, there were 17 risk factors that occurred during the implementation of BSPS in Bumirejo Village, Karangawen District, Demak Regency which were then grouped into 5 groups, including materials, time, human resources, management and money. The results of the data analysis obtained show that there are 3 risk factors that are most dominant and in the high category, namely from implementing the program at the same time as the planting and harvesting period which has a risk value of 19.00, unfavorable weather has a risk value of 16.50, and lack of self-sufficiency resources from the recipients. aid has a risk value of 16.00.

Keyword : Home, BSPS, concurrent triangulation, risk factors.

1. Pendahuluan

Rumah adalah suatu hal yang pokok dan tentu saja sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi antara lain sebagai tempat tinggal yang semestinya layak huni, sebagai cerminan sikap penghuninya, sarana pembinaan keluarga, serta menjadi aset bagi pemiliknya (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Pasal 1). Pemerintah di bawah naungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menyiasati dengan menciptakan sebuah program dimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13-PRT-M2016 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) guna Penanganan Kemiskinan Ekstrem (PKE) di daerah-daerah yang notabene penduduknya menyandang Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) supaya mendapatkan tempat tinggal yang layak huni.

Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya ini dilaksanakan berbasis pemberdayaan masyarakat, namun dalam teknis pelaksanaannya juga memerlukan panduan yang begitu matang. Dalam program BSPS tentu terdapat risiko pada pelaksanaannya, Risiko yang timbul itu menjadikan acuan penulis dalam melaksanakan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan bagaimana cara menanggulangnya agar kedepannya dapat menjadikan program BSPS ini semakin lebih maksimal dalam pelaksanaannya.

Penelitian terdahulu tentang analisa risiko pada proyek konstruksi perumahan antara lain penelitian Rumimper, dkk. (2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa yang menjadi aspek utama sumber risiko pada proyek konstruksi perumahan dan menganalisis klasifikasi tingkatan risiko dari yang paling berpengaruh sampai yang kurang berpengaruh. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkatan risiko dari yang paling berpengaruh yaitu: High Risk yang terdiri dari aspek K3, aspek kesalahan manusia, dan aspek alam; Significant Risk untuk aspek kebijakan pemerintah; dan Medium Risk yang terdiri dari aspek perencanaan dan keuangan, aspek peralatan, aspek lokasi dan lingkungan, aspek material serta aspek SDM dan tenaga kerja; dan tingkatan Low Risk untuk aspek pengendalian. Selain itu ada juga penelitian Rizky, dkk. (2022) yang bertujuan untuk menjadi tolak ukur pelaksanaan program pembangunan sesuai dengan tujuan pemerintah dalam mengurangi rumah tidak layak huni di Indonesia. Dari penelitian ini mempunyai hasil bahwa prioritas pengendalian risiko tertinggi yaitu aspirasi individual atau kolektif sebesar 27,02%, pemahaman masyarakat tentang Rumah Layak Huni (RLH) sebesar 12,68%, dan kompetensi dari Fasilitator sebesar 8,91%.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis apa saja faktor risiko pelaksanaan program BSPS khususnya di Desa Bumirejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, mengetahui faktor risiko yang paling dominan dalam pelaksanaan program BSPS di Desa Bumirejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak dan menemukan solusi yang tepat guna meminimalisir faktor-faktor risiko pada program BSPS selanjutnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) yaitu kombinasi antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan model *concurrent triangulation* yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor risiko dominan yang terjadi pada pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) untuk Penanganan Kemiskinan Ekstrem di Desa Bumirejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama dalam satu waktu menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk data kualitatif, serta kuesioner untuk data kuantitatif. Pengumpulan data primer terdiri dari wawancara, kuesioner, dan observasi langsung. Pengumpulan data sekunder terdiri dari petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan BSPS dari Direktorat Jenderal Perumahan dan Peta Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak.

Identifikasi variabel penelitian didapatkan dari angket kuesioner yang telah disebarakan pada program BSPS tahap sebelumnya oleh tim PPK SNVT Penyediaan Perumahan Provinsi Jawa Tengah dan masih digunakan untuk tahap 4 khususnya di Desa Bumirejo sebagai bahan evaluasi pada setiap pelaksanaan program BSPS. Dari kuesioner tersebut terdapat 5 kelompok variabel yaitu bahan material, waktu, sumber daya manusia, manajemen dan uang. Proses analisis data yang dilakukan yaitu melalui tahapan merekap hasil kuesioner yang telah disebarakan menggunakan *software microsoft excel* dan proses selanjutnya yaitu melakukan pemeringkatan berdasarkan hasil rekap kuesioner menggunakan *software* yang sama kemudian nantinya dari pemeringkatan tersebut akan diurutkan mulai dari risiko tertinggi hingga risiko terendah pada pelaksanaan program BSPS Desa Bumirejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

3. Hasil Penelitian

Dalam manajemen risiko, terdapat 3 tahapan proses kegiatan yang dilakukan untuk menentukan penilaian terhadap suatu risiko. Tahapan tersebut antara lain:

a. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dilakukan melalui wawancara kepada para responden mengenai pelaksanaan program BSPS untuk mengetahui apa saja risiko yang menjadi penghambat berjalannya program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terutama di Desa Bumirejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Hasil identifikasi risiko yang didapatkan setelah dilakukan wawancara yang kemudian dijadikan dalam bentuk tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor Risiko Program BSPS Desa Bumirejo.

No	Faktor Risiko
1	Kurangnya sumber keswadayaan dari penerima bantuan.
2	Penentuan hari pembangunan (adat budaya setempat).
3	Tenaga kerja yang terbatas.
4	Keterlambatan <i>dropping</i> bahan material.
5	Supplier mengalami masalah keuangan
6	Penerima bantuan tidak <i>stand by</i> (merantau/sedang di luar kota).
7	Penerima bantuan lansia dan sudah tidak aktif beraktivitas.
8	Selisih pendapat antara penerima bantuan dan fasilitator.
9	Suplai bahan material tidak sesuai spesifikasi kebutuhan.
10	Terlambatnya pencairan upah tenaga kerja.
11	Bahan material tidak sesuai standar yang ditentukan.
12	Kelebihan kapasitas pekerjaan dari fasilitator.
13	Kontrak / durasi pelaksanaan program terlalu singkat.
14	Terdapat gejala politik di desa.
15	Pelaksanaan pembangunan bersamaan dengan masa tanam dan panen.

No	Faktor Risiko
16	Cuaca yang kurang mendukung.
17	Kurang baiknya komunikasi antara fasilitator dengan penerima.

Sumber: Hasil Wawancara

Dari 17 risiko yang didapat, kemudian dikelompokkan menjadi 5. Pengelompokan tersebut antara lain kelompok risiko bahan material, waktu, SDM, manajemen, dan uang yang kemudian dijadikan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pengelompokan Risiko

Risiko	Macam Risiko	Notasi
Bahan Material	Keterlambatan <i>dropping</i> bahan material	R1
	Supplier mengalami masalah keuangan	R2
	Suplai bahan material tidak sesuai spesifikasi kebutuhan	R3
	Bahan material tidak sesuai standar yang ditentukan	R4
Waktu	Penentuan hari pembangunan (adat budaya setempat)	R5
	Penerima bantuan tidak <i>stand by</i> (merantau/sedang di luar kota)	R6
	Kontrak / durasi pelaksanaan program terlalu singkat	R7
	Pelaksanaan pembangunan bersamaan dengan masa tanam dan panen	R8
	Cuaca yang kurang mendukung	R9
	Terdapat gejala politik di desa	R10
SDM	Tenaga kerja yang terbatas	R11
	Penerima bantuan lansia dan sudah tidak aktif beraktivitas	R12
Manajemen	Selisih pendapat antara penerima bantuan dan fasilitator	R13
	Kelebihan kapasitas pekerjaan dari fasilitator	R14
	Kurang baiknya komunikasi antara fasilitator dengan penerima	R15
Uang	Kurangnya sumber keswadayaan dari penerima bantuan	R16
	Terlambatnya pencairan upah tenaga kerja	R17

Sumber: Tabel Faktor Risiko Program BSPS Desa Bumirejo

b. Analisis Risiko

Setelah dilakukan tahapan identifikasi dan pengelompokan risiko, kemudian dilakukan tahapan yang kedua yaitu analisis risiko. Tahapan analisis risiko ini dilakukan berdasarkan frekuensi dan dampak yang ditimbulkan. Dalam perhitungan penentuan nilai skala frekuensi/ probabilitas, digunakan rumus dari tim PPK Satker Penyediaan Perumahan Provinsi Jawa Tengah untuk menghitung skala probabilitas dan dampak risiko yaitu:

Perhitungan skala frekuensi/probabilitas digunakan rumus:

$$F = \frac{n}{6}$$

Perhitungan dampak yang dihasilkan digunakan rumus:

$$D = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden yang mengisi.

F = skala frekuensi/probabilitas.

D = Dampak Rata-Rata.

Perhitungan skala frekuensi dan dampak yang dihasilkan ini dicontohkan pada risiko pelaksanaan pembangunan bersamaan dengan masa tanam dan panen sebagai berikut:

$$F = \frac{n}{6} = \frac{29}{6} = 4,83$$

$$D = \frac{\text{Jumlah nilai}}{n} = \frac{114}{29} = 3,93$$

Perhitungan nilai risiko dicontohkan pada perhitungan risiko pelaksanaan pembangunan bersamaan dengan masa tanam dan panen sebagai berikut:

$$R = F \times D = 4,83 \times 3,93 = 18,98 \approx 19,00.$$

Setelah melalui perhitungan, berikut di bawah ini hasil analisis penilaian risiko pada pelaksanaan program BSPS Desa Bumirejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak sesuai tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Penilaian Risiko

No	Faktor Resiko	Jumlah Responden Yang Mengisi (n)	Jumlah Nilai	Skala Frekuensi (F)	Dampak (D)	Risiko
1	Kurangnya Sumber Keswadayaan dari Penerima Bantuan	27	96	4,50	3,56	16,00
2	Penentuan Hari Pembangunan (Adat Budaya Setempat)	24	84	4,00	3,50	14,00
3	Tenaga Kerja Yang Terbatas	24	88	4,00	3,67	14,67
4	Keterlambatan <i>Dropping</i> Material	15	38	2,50	2,53	6,33
5	Supplier Mengalami Masalah Keuangan	12	31	2,00	2,58	5,17
6	Penerima Bantuan Tidak <i>Stand By</i> (Merantau/Sedang Di Luar Kota)	12	29	2,00	2,42	4,83
7	Penerima Bantuan Lansia dan Sudah Tidak Aktif Beraktivitas	13	39	2,17	3,00	6,50
8	Selisih Pendapat Antara Penerima Bantuan dan Fasilitator	9	20	1,50	2,22	3,33
9	Suplai Material Tidak Sesuai Spesifikasi Kebutuhan	15	34	2,50	2,27	5,67
10	Terlambatnya Pencairan Upah Tenaga Kerja	19	50	3,17	2,63	8,33
11	Bahan Material Tidak Sesuai Standar Yang Ditentukan	9	26	1,50	2,89	4,33
12	Kelebihan Kapasitas Pekerjaan dari Fasilitator	13	52	2,17	4,00	8,67
13	Kontrak / Durasi Pelaksanaan Program Terlalu Singkat	7	34	1,17	4,86	5,67
14	Terdapat Gejolak Politik Di Desa	21	65	3,50	3,10	10,83
15	Pelaksanaan Pembangunan Bersamaan dengan Masa Tanam dan Panen	29	114	4,83	3,93	19,00
16	Cuaca Yang Kurang Mendukung	28	99	4,67	3,54	16,50
17	Kurang Baiknya Komunikasi Antara Fasilitator dengan Penerima	10	22	1,67	2,20	3,67

Sumber: Hasil Rekapitulasi Data Perhitungan.

Proses selanjutnya setelah tahap analisis data yaitu perangkingan. Berikut hasil perangkingan analisis risiko pada pelaksanaan program BSPS Desa Bumirejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak sesuai tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Perangkingan

No	Faktor Risiko	Skala Frekuensi (F)	Dampak (D)	Risiko	Kategori
1	Pelaksanaan Pembangunan Bersamaan dengan Masa Tanam dan Panen	4,83	3,93	19,00	High
2	Cuaca Yang Kurang Mendukung	4,67	3,54	16,50	High
3	Kurangnya Sumber Keswadayaan dari Penerima Bantuan	4,50	3,56	16,00	High
4	Tenaga Kerja Yang Terbatas	4,00	3,67	14,67	Medium
5	Penentuan Hari Pembangunan (Adat Budaya Setempat)	4,00	3,50	14,00	Medium
6	Terdapat Gejolak Politik Di Desa	3,50	3,10	10,83	Medium
7	Kelebihan Kapasitas Pekerjaan dari Fasilitator	2,17	4,00	8,67	Low
8	Terlambatnya Pencairan Upah Tenaga Kerja	3,17	2,63	8,33	Low
9	Penerima Bantuan Lansia dan Sudah Tidak Aktif Beraktivitas	2,17	3,00	6,50	Low
10	Keterlambatan <i>Dropping</i> Bahan Material	2,50	2,53	6,33	Low
11	Suplai Material Tidak Sesuai Spesifikasi Kebutuhan	2,50	2,27	5,67	Low
12	Kontrak / Durasi Pelaksanaan Program Terlalu Singkat	1,17	4,86	5,67	Low
13	Supplier Mengalami Masalah Keuangan	2,00	2,58	5,17	Low
14	Penerima Bantuan Tidak <i>Stand By</i> (Merantau/Sedang Di Luar Kota)	2,00	2,42	4,83	Vey Low
15	Bahan Material Tidak Sesuai Standar Yang Ditentukan	1,50	2,89	4,33	Vey Low
16	Kurang Baiknya Komunikasi Antara Fasilitator dengan Penerima	1,67	2,20	3,67	Vey Low
17	Selisih Pendapat Antara Penerima Bantuan dan Fasilitator	1,50	2,22	3,33	Vey Low

Sumber: Tabel Analisis Penilaian Risiko

c. Evaluasi Risiko

Tahapan yang terakhir dilakukan pada penilaian risiko yaitu evaluasi risiko. Pada tahap ini menggunakan matriks risiko yang mengacu pada ISO 31000 dimana setelah dilaksanakan penilaian risiko kemudian dikelompokkan dan dibedakan menjadi 5 level risiko antara lain: *very high*, *high*, *medium*, *low*, dan *very low*. Berikut tabel 5 sebagai pengelompokan level risiko:

Tabel 5. Evaluasi Risiko

Risiko	Macam Risiko	Notasi	Nilai risiko	Kategori
Bahan Material	Keterlambatan <i>dropping</i> bahan material	R1	6,33	Low
	Supplier mengalami masalah keuangan	R2	5,17	Low
	Suplai bahan material tidak sesuai spesifikasi kebutuhan	R3	5,67	Low
	Bahan material tidak sesuai standar yang ditentukan	R4	4,33	Very Low
Waktu	Penentuan hari pembangunan (adat budaya setempat)	R5	14,00	Medium
	Penerima bantuan tidak <i>stand by</i> (merantau/sedang di luar kota)	R6	4,83	Very Low
	Kontrak / durasi pelaksanaan program terlalu singkat	R7	5,67	Low
	Pelaksanaan pembangunan bersamaan dengan masa tanam dan panen	R8	19,00	High
	Cuaca yang kurang mendukung	R9	16,50	High

Risiko	Macam Risiko	Notasi	Nilai risiko	Kategori
	Terdapat gejala politik di desa	R10	10,83	Medium
SDM	Tenaga kerja yang terbatas	R11	14,67	Medium
	Penerima bantuan lansia dan sudah tidak aktif beraktivitas	R12	6,50	Low
Manajemen	Selisih pendapat antara penerima bantuan dan fasilitator	R13	3,33	Very Low
	Kelebihan kapasitas pekerjaan dari fasilitator	R14	8,67	Low
	Kurang baiknya komunikasi antara fasilitator dengan penerima	R15	3,67	Very Low
Uang	Kurangnya sumber keswadayaan dari penerima bantuan	R16	16,00	High
	Terlambatnya pencairan upah tenaga kerja	R17	8,33	Low

Sumber: Tabel Analisis Penilaian Risiko

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui tahapan pengumpulan data hingga tahapan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- a. Terdapat 17 faktor risiko pada pelaksanaan program BSPS di Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak.
- b. Faktor risiko yang paling dominan dalam pelaksanaan program BSPS di Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak yaitu saat pelaksanaan pembangunan bersamaan dengan masa tanam dan panen. Masa tanam dan panen ini termasuk dalam kategori *high* yang berasal dari kelompok risiko waktu. Faktor risiko ini yang membuat pelaksanaan program BSPS menjadi terhambat.
- c. Solusi yang didapat untuk mengurangi terjadinya risiko pelaksanaan program BSPS terutama solusi untuk risiko dengan kategori *high* antara lain :
 - 1) Guna mengurangi risiko terkait pelaksanaan program BSPS yang bersamaan dengan masa tanam dan panen sebaiknya mengadakan koordinasi terlebih dahulu antar penerima bantuan sekaligus membuat kesepakatan bersama antara penerima bantuan dengan tenaga fasilitator lapangan terkait dengan pelaksanaan pembangunan agar dilakukan secara bergantian dan gotong royong pada saat bersamaan dengan masa tanam dan panen sehingga pelaksanaannya bisa tetap berlangsung dan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
 - 2) Guna mengurangi risiko pelaksanaan program BSPS yang terkendala karena cuaca yang kurang mendukung terutama saat musim penghujan, sebaiknya pelaksanaan BSPS kedepannya dapat dilaksanakan saat musim kemarau. Apabila pelaksanaan dilakukan pada musim kemarau, proses pelaksanaan bisa lebih maksimal dan bisa tepat waktu.
 - 3) Guna mengurangi risiko pelaksanaan program BSPS terkait kurangnya sumber keswadayaan dari penerima bantuan, dapat diatasi dengan menggandeng pemerintah desa atau kelurahan serta lembaga swadaya masyarakat dan TNI/POLRI untuk dimintai bantuan baik secara materi maupun tenaga guna memudahkan pelaksanaan pembangunan sehingga dapat berjalan secara maksimal.

4.2. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- a. Peneliti selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel responden apabila mengalami kasus yang lebih kompleks pada penelitian yang diambil sehingga dalam menentukan hasil dapat lebih maksimal dan akurat.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang lainnya sehingga dapat menjadi referensi acuan tambahan untuk peneliti yang lainnya.
- c. Peneliti selanjutnya juga dapat mencoba menggunakan model *sequential* untuk pengumpulan data, sehingga pada hasil penelitian dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti yang akan mengambil topik serupa.

- d. Penelitian selanjutnya dapat menelusuri lebih dalam mengenai faktor risiko lainnya yang terjadi pada pelaksanaan program BSPS sehingga variabel serta indikator dalam penelitian bisa lebih kompleks.
- e. Penelitian selanjutnya bisa meneliti mengenai keterkaitan atau hubungan antar variabel.

Daftar Pustaka

- Australian/New Zealand Standard 4360. 2004. *Risk Management*. Sydney: Standards Australia International Ltd. Wellington: Standards New Zealand.
- Badan Standrisasi Nasional. 2004. *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana Tidak Bersusun Di Daerah Perkotaan*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perumahan. 2021. *Panduan Teknis Pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perumahan. 2021. *Pelaksanaan Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)*. Jakarta.
- Ervianto.W. I dkk. 2021. *Analisis Risiko Pengembang Perumahan di Daerah Istimewa Yogyakarta Saat Pandemi Covid-19*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta. Vol.16 No.3 (218-223).
- Godfrey.P.S. 1996. *Control Of Risk A Guide To The Systematic Management Of Risk From Construction*. London: CIRIA.
- ISO 31000. 2018. *Risk Management Guidelines*. Switzerland: BSI Standards Publication.
- Kuswartojo.T dkk.2005. *Perumahan dan Pemukiman di Indonesia*. Bandung: ITB.
- Pambuditama.A., & Priyanto.B.(2023). Analisis Faktor Risiko Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Untuk Penangan Kemiskinan Ekstrem (PKE) Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Sipil 2023*. 15 Mei. Universitas Muhammadiyah Surakarta: 481-488.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 07/PRT/M/2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 403).
- Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 5883).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887).
- Project Management Institute. 2021. *A Guide To The Project Management Book Of Knowledge (PMBOK Guide) Seventh Edition*. Campus Boulevard, Pennsylvania.
- Rani.H.A. 2016. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rizky. D. A dkk.2022. *Analisis Prioritas Pengendalian Risiko Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Provinsi Sumatera Utara*.Yogyakarta. Vol.6 No.1 p-ISSN- :2580-4507 e-ISSN- :2597-7261 (9-21).
- Rumimper R.R dkk.2015. *Analisis Resiko Pada Proyek Konstruksi Perumahan Di Kabupaten Minahasa Utara*. Minahasa Utara. Vol.5 No.2 ISSN 2087-9334 (381-389).
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung. Alfabeta.
- Surat Edaran Direktur Jenderal Perumahan Nomor 3/SE/Dr/2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.
- Susanto. M. 2020. *Identifikasi dan Analisis Faktor Risiko Kegagalan Penyediaan Prasarana dan Sarana Umum Perumahan Subsidi di Indonesia*.Bandung. Vol.6 No.1 (25-37).
- Tjakra.J dkk. 2011. *Analisis Resiko Proyek Konstruksi Perumahan di Kota Manado*. Manado. Vol.1 No.1 ISSN 2087-9334 (29-37).
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 23).
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5188).
- United Nations. 1996. *Report of the World Summit for Social Development*. New York. United Nations Publication.